

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari perekonomian negara lainnya dalam suatu perekonomian global. Dapat dikatakan bahwa antar negara saling terkoneksi dalam hal ekonomi, teknologi, politik maupun budaya. Implementasi dari keterkaitan satu negara dengan negara lainnya memunculkan persaingan dunia. Apabila suatu negara kurang akomodatif terhadap persaingan ini, tentu dapat dibayangkan bahwa negara tersebut akan terdepak oleh negara lain yang lebih unggul dan terbuka. Jika melihat kestabilan perekonomian Indonesia dengan negara-negara lain, negara Indonesia memang harus berjuang keras untuk menstabilkan perekonomian. Dalam hal ini, pemerintah, pelaku bisnis, maupun masyarakat harus saling bahu membahu untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri serta bebas dari segala bentuk penjajahan di bidang apapun.

Kondisi Negara Indonesia semenjak memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah dimulai sejak awal tahun 2016, semakin berdampak terhadap persaingan bisnis yang semakin ketat. Tidak hanya berdampak pada industri skala besar tetapi juga industri skala kecil sehingga menuntut perusahaan lebih produktif dan inovatif. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dapat menjanjikan peluang dan di sisi lain akan menjadi ancaman yang memacu sebuah perusahaan harus menguatkan daya saing dengan memperbaiki dan menyempurnakan strategi-strategi bisnis yang dijalankan, oleh karena itu sebuah perusahaan perlu mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap kinerjanya. Hal ini bertujuan untuk mengukur standar keberhasilan perusahaan sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan.

Pengukuran kinerja merupakan tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada suatu perusahaan (Yuwono, 2006:23). Penilaian kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha karena dapat mendeteksi kekurangan atau kelemahan perusahaan yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem di masa mendatang. Selama ini, yang masih umum digunakan adalah penilaian kinerja secara konvensional yakni hanya

berfokus kepada sektor keuangan saja. Kelemahan sistem ini yaitu perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian bisa menjadi sebuah ancaman dalam persaingan bisnis era saat ini.

Mengingat adanya keterbatasan dalam pengukuran kinerja konvensional, maka Kaplan dan Norton (1996) memperkenalkan konsep pengukuran kinerja yang lebih komprehensif yang disebut *Balanced Scorecard* (BSC). Konsep ini merupakan metode penilaian kinerja yang mengukur aspek keuangan maupun aspek non keuangan yang dituangkan dalam empat perspektif yaitu : perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan. *Balanced Scorecard* (BSC) bukan sekedar mengukur kinerja perusahaan, akan tetapi dapat menerjemahkan visi, misi serta tujuan perusahaan sehingga bisa menjalankan bisnis perusahaan dengan strategi yang tepat.

Agroindustri merupakan salah satu contoh dari industri pengolahan yang berbasis pada sumber daya pertanian yang mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia karena negara Indonesia sebagai negara agraris yang mempunyai iklim tropis sehingga dapat mendukung tumbuhnya sektor pertanian. Salah satu daerah yang dalam pelaksanaan pembangunan jangka panjang dengan menitikberatkan pada pengembangan struktur ekonomi pertanian berbasis agroindustri dan agribisnis adalah Kabupaten Bondowoso.

Pengertian agroindustri yaitu industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (*Intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Produk tape adalah salah satu produk yang dihasilkan dari agroindustri skala kecil yang dapat dikatakan sebagai komoditi unggulan daerah Kabupaten Bondowoso. Tape merupakan makanan olahan yang terbuat dari ubi kayu yang terkenal sebagai makanan khas Kabupaten Bondowoso. Selain memperkenalkan Kabupaten Bondowoso sebagai kota tape, komoditi ini merupakan salah satu indikator yang diandalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Bondowoso. Perkembangan

agroindustri tape dari tahun ke tahun semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut data Kabupaten Bondowoso dalam Angka (<https://bondowosokab.bps.go.id>), terjadi peningkatan produksi tape dari tahun 2012 sebanyak 86.203.726 ton menjadi 80.205.800 ton pada tahun 2013 dan meningkat lagi menjadi 86.225.000 ton tape pada tahun 2014. Tingkat produksi tape yang semakin meningkat di Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan tape yang semakin banyak.

UD Tape 82 merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Bondowoso yang bergerak di bidang pangan olahan yang mengolah tape beserta turunannya seperti dodol tape, suwar suwir dll. Usaha yang semula hanya dijalankan secara tradisional dan sistem kekeluargaan, kini harus dikelola dengan lebih profesional sehingga mampu memberikan informasi secara menyeluruh baik keuangan maupun non keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan dengan metode *Balanced Scorecard* (BSC) di “UD. Tape 82” Kabupaten Bondowoso. Selama ini, UD Tape 82 belum pernah melakukan penilaian kinerja menggunakan konsep *Balanced Scorecard* (BSC). Sehingga dengan penilaian kinerja menggunakan *Balanced Scorecard* (BSC), perusahaan bisa lebih jelas dalam menentukan strategi yang tepat guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam persaingan global saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal di UD. Tape 82 Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana kinerja UD. Tape 82 Kabupaten Bondowoso dengan Metode *Balanced Scorecard* (BSC) ?
3. Bagaimana perencanaan strategis yang harus ditetapkan untuk setiap perspektif dalam *Balanced Scorecard* agar sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal di UD. Tape 82 Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui kinerja UD. Tape 82 Kabupaten Bondowoso dengan Metode *Balanced Scorecard* (BSC).
3. Mengetahui perencanaan strategis yang harus ditetapkan untuk setiap perspektif dalam *Balanced Scorecard* agar sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

2. Bagi Pihak UD. Tape 82

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran serta pengembangan manajemen bagi pihak perusahaan untuk menyempurnakan strategi guna keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penilaian kinerja dengan metode *Balanced Scorecard*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar referensi untuk menyusun penelitian pada waktu mendatang, terutama penelitian yang berhubungan dengan metode *Balanced Scorecard*.